PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

FATMA SARI DEWI

NIM: 2113175

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1438 H / 2017 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Fatma sari Dewi, NIM: 2113175** dengan judul: **"PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Nelmaya, M.A	**Jasmienti, M.Pd**
NIP. 19700713 199903 2 001	**NIP. 19750401 200912 2 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **" PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO"** yang disusun oleh **FATMA SARI DEWI, NIM: 2113175** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Agustus 2017

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua

Dr. Gazali, M.Ag
NIP. 197508242000031001

Sekretaris

Pipit Firmanti, M.Pd

Anggota,

Dr. Gazali, M.Ag
NIP. 197508242000031001

Charles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

Nelmaya, M.A
NIP. 197007131999032001

Jasmienti, M.Pd
NIP. 197504012009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nuzu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/ NIM	: Fatma Sari Dewi/ 2113175
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batu Palano, 23 Januari 1995
Fakultas/ Jurusan	: TARBIYAH/ PAI
Judul Skripsi	:PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

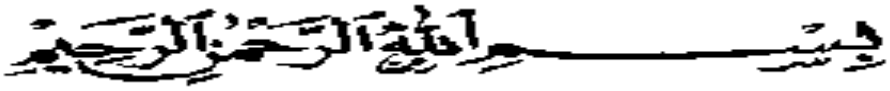
Bukittinggi, 24 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Fatma Sari Dewi
NIM. 2113175

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta).
Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya,
niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat allah,
sesungguhnya allah maha perkasa lagi maha bijaksana".
(Q.S. Al Luqman : 27)

Yaa Allah.....
Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia
Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang
Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya
Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-mu
Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata.
Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah.....
Kini aku tersenyum dalam iradat-mu
Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya....allah
Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Ibunda tersayang.....
Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan
Bunda.....kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu. Cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku.
Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu

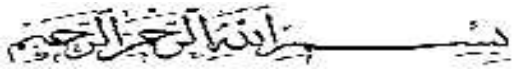
Ayah tersayang …….
Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu
Dan sebait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah

Ibunda dan ayahanda.....Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Dengan ridho allah SWT,
Kupersembahkan Karya kecilku ini kepada.....
Ayahanda & Ibundaku (Terima kasih atas Do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus)
Adik-adikku (Terima kasih atas Do'a, semangat, tawa & canda yang selalu menguatkan)

By: Fatma Sari Dewi

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur senantiasa dihaturkan kehadhirat Allah SWT atas keistimewaan rahmatNya untuk kita umat Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beriring salam senantiasa pula kita mohonkan teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda **Andri** dan ibunda **Eva Susanti**, yang telah memberikan cinta, kasih, mengasuh dan mendidik serta memberikan motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis untukkan kepada Adik-adikku **Fatimah Andria Ulfa, Fatma Andria Wahyuni, dan Afisyatul Ikhram** yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** sebagai Rektor IAIN Bukittinggi dan Wakil Rektor I Bapak **Asyari, S.Ag**, Wakil Rektor II **Novi Hendri, M.Ag**, Wakil Rektor III Ibu **Dra. Nuraisyah, M. Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Fauzan, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
4. Ibu **Nelmaya, M.A** selaku pembimbing I dan Ibu **Jasmienti, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Fauzan, M.Ag** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/ Ibu dosen IAIN Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi (PT) ini.
7. Pimpinan beserta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
8. Seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi BP 2013, terutama mahasiswa PAI F, yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis.
9. Ibu **Elwirda, S.Pd** selaku kepala sekolah, Ibu **Yosmiza Yusra, M.Ag** selaku guru PAI, Ibu **Nova Yuliana, S.Pd** selaku wali kelas VA di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano yang meberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skipsi ini.

10. Keluarga besar SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan disisi Allah SWT, amin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dam mohon ampunan dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 24 Juli 2017

Penulis,

Fatma Sari Dewi
NIM. 2113175

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

BAB I: PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 8
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II: LANDASAN TEORI .....

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru PAI 11
2. Pengertian Peran Guru PAI 14
3. Macam-Macam Peran Guru PAI 17
4. Kompetensi Guru PAI 21
5. Sifat-Sifat Guru PAI 24

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak 31
2. Macam-Macam Akhlak 33

C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar (SD)

1. Karakteristik Perkembangan Fisik 61
2. Karakteristik Perkembangan Psikomotorik 63
3. Karakteristik Perkembangan Akademik 65

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....

A. Jenis Penelitian 69
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 69
C. Informan Penelitian 69
D. Teknik Pengumpulan Data 70
E. Teknik Analisis Data 71
F. Triangulasi Data 73

BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano 74
B. Temuan Khusus Tentang Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano 82

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 98
B. Saran 99

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano"**, disusun oleh **Fatma Sari Dewi, NIM. 2113175.** Maksud judul skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Adapun yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah masalah akhlak. Akhlak secara istilah adalah suatu perbuatan yang tertanam dan timbul dari dalam diri seseorang secara sadar dan ikhlas tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak lain, sehingga pada saat mengerjakan perbuatan tersebut tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, penulis melihat ada dari siswa yang memiliki akhlak kurang baik, seperti; kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya keberanian siswa, dan sikap kurang sabarnya siswa. Inilah yang menarik keinginan penulis untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field Research)* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi dan wawancara. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI sebagai informan kunci, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, wali kelas VA, dan beberapa orang siswa VA. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Aspek yang diteliti adalah peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang digunakan guru adalah dengan cara; guru profesional dengan memberikan nasehat melalui kultum dan ceramah serta program buku jujur, tapi program buku jujur tidak berjalan maksimal. Guru sebagai pengajar membina akhlak dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan kemudian direalisasikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Guru sebagai pendidik membina akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pidato, dan ceramah, namun kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal karena tidak semua siswa berpotensi terhadap kegiatan tersebut. Guru sebagai teladan dalam membina akhlak siswa dengan cara menerapkan nilai-nilai keteladanan, kegiatan tersebut terealisasikan dengan baik. Guru sebagai pelatih membina akhlak siswa melalui kegiatan ceramah, pidato, dan membuat kaligrafi namun tidak semua siswa berbakat dan berminat dengan kegiatan tersebut, sehingga tidak berjalan dengan maksimal. Guru menjadikan siswa orang yang bertanggung jawab dengan cara menyetorkan hafalan setiap minggunya, kegiatan tersebut terealisasikan dengan baik.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Akhlak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Dalam perkembangan era globalisasi dapat mempengaruhi hidup manusia baik secara positif ataupun negatif.

Adapun dampak positifnya adalah memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi secara aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan. Kemudian, adapun dampak negatif dari globalisasi tersebut salah satunya adalah prilaku dan sikap buruk banyak bermunculan atau banyaknya orang yang berakhlak kurang terpuji atau akhlak tercela, khususnya para siswa pada saat ini. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi dari pada akhirat. Contoh akhlak kurang terpuji atau akhlak tercela tersebut diantaranya adalah kurang disiplin, penakut, dan tidak sabaranya siswa dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, dalam suatu hadis Rasulullah bersabda yang artinya: "*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (H.R Baihaqi).[1] Jadi dari hadis di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah itu diutus

[1] Kholisin, dkk, *Akidah Akhlak*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), hal. 72

adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia yang ada di muka bumi ini.

Secara terminologi pengertian akhlak, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.[2] Secara garis besar akhlak dibagi kepada dua kategori, yaitu akhlak tercela dan akhlak terpuji.

Dari bentuk penyimpangan akhlak tersebut dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya, yang dibutuhkan dalam mengatasi masalah akhlak ini adalah peran orang tua dan juga peran guru di sekolah untuk membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi. Namun tidak semua peran dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Di sekolah guru mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan perannya sebagai guru baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan ataupun dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

Peran guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT : (al-ahzab: 21)

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[2] Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 3

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Dalam Sistem Pendidikan, UU. No 20 Tahun 2003, dikatakan bahwasannya, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Jadi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

[3]www.hukumonline.com, Diakses Pada hari, Kamis, Tanggal 09 Maret 2017, Jam 14.00 WIB

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, siswa itu membutuhkan peran guru untuk mencapai semua fungsi dan tujuan dari pendidikan tersebut.

Peran guru itu sangatlah banyak, dalam konteks pendidikan nasional, tugas atau peran guru tersebut diantaranya adalah mendidik, mengajar, dan melatih. dalam konteks pendidikan Islam, tugas atau peran guru PAI yaitu, guru yang profesional selalu tercermin dalam segala aktivitasnya. Guru sebagai pengajar adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam serta mengimplementasikannya. Guru sebagai pendidik mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Guru sebagai panutan mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik. Guru sebagi pelatih mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didiknya. Dan guru mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah swt.[4]

Guru PAI memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia pandai membawa muridnya mempunyai wawasan luas, dia juga harus bisa menanamkan nilai-nilai Iman dan membina akhlak siswa yang mulia, karena anak dalam masa-masa pertumbuhan harus diberi masukan positif, dibentuk karakter/ budi pekerti, akhlak mulia sejak dini. Bila akhlak mulia sudah terbentuk maka menginjak dewasa berkelakuan

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 44-49

yang baik itu akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi peserta didik, sehingga murid tidak ombang ambing dalam menempuh kehidupan yang terus berkembang ini, untuk itu guru harus memenuhi peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya dia harus mempunyai akhlak yang baik, sehingga memberi pengaruh pada peserta didiknya. Pembinaan akhlak di sekolah tersebut dipengaruhi oleh peran guru. Sebab guru mempunyai tanggung jawab di sekolah seperti memberikan materi kepada peserta didik, dan juga membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

Peran guru merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga maupun masyarakat, serta berakhlak terpuji. Guru juga bertanggung jawab mendisiplin anak, dan juga mengontrol setiap aktivitas anak, agar tingkah laku anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada dan selalu berakhlak mulia atau terpuji.

Pembinaan akhlak tidak bisa terlepas dari peran guru. Pembinaan akhlak merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan akhlak seseorang kearah yang lebih baik lagi. Peranan-peranan guru sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan sekitar tanggal 23 Januari 2017 di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, Kec. Sungai

Pua, Kab. Agam, penulis mendapat gambaran bahwasannya di kelas VA terdapat satu orang guru PAI, terindikasi adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini terlihat dari pengamatan sederhana yang dilakukan di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, bahwa guru PAI telah berusaha membina akhlak siswa, seperti dengan cara sewaktu siswa berakhlak kurang terpuji guru telah mencoba memberikan materi dan keteladanan serta nasihat yang baik kepada peserta didik.

Contohnya sewaktu siswa kurang disiplin memasuki ruangan kelas dengan memakai sandal dan pakaian tidak rapi guru memberikan nasihat kepada siswa tersebut, dan sewaktu siswa merasa kurang berani untuk melakukan suatu hal seperti tidak berani tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal yang ada dipapan tulis maka guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut, kemudian sewaktu siswa kurang sabar dalam bertindak maka guru akan memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa. Namun hal tersebut belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada dari siswa tersebut yang masih berakhlak kurang terpuji atau akhlak tercela dalam bertindak.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu diberikan batasan masalah terhadap peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Alasan penulis memilih kelas VA dikarenakan anak kelas VA lebih sering melakukan akhlak kurang terpuji dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat dilihat saat bergaul dengan teman-temannya di sekolah ataupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut, yaitu bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk, mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VA di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru agar lebih memperhatikan peran seorang guru dalam membina akhlak siswa.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentag judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut diantaranya:

1. Peran : Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau pristiwa.[5] Pengertian peran, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.
2. Guru PAI : Guru PAI adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits.[6]
3. Membina: Membina berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan

[5] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), hal. 320

[6] Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru PAI*, (Medan: Larispa, 2015), hal. 1

secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[7]

4. Akhlak : Imam Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[8]

Dengan demikian pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah peran guru membina atau mengarahan akhlak peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I :Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematikan penulisan.

BAB II :Terdiri dari landasan teoritis yang mengemukakan pembahasan tentang pengertian peran guru PAI dan juga pengertian dari akhlak.

BAB III :Terdiri dari metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, informan

[7] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 152-153

[8] Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 12-13

penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data dan triangulasi data.

BAB IV :Terdiri dari pemaparan hasil penelitian yang berisikan peran Guru PAI dalam membina akhlak siswa

BAB V :Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

a. Pengertian guru secara umum

Dalam konteks pendidikan nasional, guru dalam bahasa yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di temapat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah atau sebagainya.[1]

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut seorang ahli pendidikan; "*Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowladge or skill"*. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31

menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Dalam UU. No 14. Tahun 2005, dikatakan bahwasannya, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2]

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. [3]

Berdasarkan sejumlah sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia juga seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

---

[2] www.hukumonline.com. Diakses pada hari, kamis, tanggal 09 Maret 2017, jam 14.00 WIB

[3] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7-8

b. Pengertian guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua bagian yaitu; guru dan Pendidikan Agama Islam. Di mana guru adalah orang yang kerjanya mengajar perguruan; sekolah, gedung tempat belajar, dan perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari dua definisi di atas, maka yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang Agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits.[4]

Guru dalam perspektif Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam, Nabi Muhammad sendiri sering sebagai pendidik kemanusiaan (*educator of mindkind*). Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. [5]

---

[4] Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam,* (Medan: Larispa, 2015), hal. 1

[5] Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 167

Menurut pendapat lain guru secara perspektif Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan dirinya untuk sebagai contoh untuk peserta didik, serta Mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya.[6]

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang melakukan pengajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik secara sadar dan terencana tentang Agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta orang yang mampu memikul tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan.

2. Pengertian Peran Guru

a. Pengertian peran guru secara umum

Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau pristiwa.[7] Pengertian peran, sebagaimana yang dikutip Syamsu Yusuf, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status),

[6] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 51

[7] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), hal. 320

apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru di pandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranan guru sangat penting, maka guru dituntut memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif.[8]

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas atau peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. [9]

Dalam buku Akmal Hawi, yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", dikatakan James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[10]

---

[8] Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 139

[9] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 97

[10] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya peran guru itu adalah orang yang memiliki kedudukan (status), dalam pelaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai guru dalam membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian peran guru PAI

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), guru agama mempunyai tugas yang amat berat dalam rangka mendidik, membina kepribadian seseorang. Pada hakikatnya peran guru agama tidak hanya mengajarkan apa itu agama, tetapi lebih dalam dari itu adalah pendidikan agama yang lebih penting. Prilaku guru agama merupakan contoh teladan bagi anak didiknya, karena Kepribadian guru agama sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak didik.

Guru agama tidak hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, tetapi guru agama juga berperan sangat penting dalam membentuk perilaku anak, karena anak dalam masa-masa pertumbuhan harus diberi masukan positif, dibentuk karakter/ budi pekerti, akhlak mulia sejak dini. Bila akhlak mulia sudah terbentuk maka menginjak dewasa berkelakuan yang baik itu akan menjadi kebiasaan yang baik pula. Anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang patut dikerjakan mana yang tidak patut dikerjakan. Kebiasaan berprilaku yang baik, yang sopan terhadap orang tua terus terbawa. Guru agama memang berat tugasnya menanamkan nilai-nilai agama kepada

anak didik, dipercaya orang tua di sekolah, namun tugas ini adalah yang amat mulia.[11]

Jadi dapat dipahami bahwa peran guru PAI tidak hanya memberikan dan mengajarkan materi pendidikan saja tetapi lebih membentuk perilaku anak, karena anak dalam masa-masa pertumbuhan harus diberi masukan positif, dibentuk karakter/ budi pekerti, akhlak mulia sejak dini. Bila akhlak mulia sudah terbentuk maka menginjak dewasa berkelakuan yang baik itu akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi peserta didik.

3. Macam-Macam Peran Guru PAI

Dalam konteks pendidikan nasional, tugas atau peran guru tersebut adalah mendidik, mengajar, dan melatih. dalam konteks pendidikan Islam, tugas atau peran guru itu diantaranya adalah:

1. Guru PAI sebagai profesional (*Ustadz*)

   Makna profesional ini adalah seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas atau perannya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif atau mempunyai program dalam perannya yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya,

[11] Maswadi M. Amin, *Pendidkan Karakter Anak Bangsa,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 53

yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a "*didiklah atau ajarilah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zamannya di masa depan bukan untuk zamanmu sekarang*" .

2. Guru PAI sebagai pengajar (*mu'allim*)

   Mu'alim ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu tersebut. Allah mengutus rasulNya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandumg makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan hikmahnya atau kebajikan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang dapat mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjahui madharat. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan dan mengimplementasikannya (*amaliah*).

3. Guru PAI sebagai pendidik (*murabbiy*)

Dilihat dari pengertian ini, maka peran guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi atau mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya di masyarakat, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kresinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Di dalam khazanah pemikiran Islam terdapat konsep *Tauhid Rububiyah,* yang bertolak dari pandangan dasar bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya.

Alam ini diserahkan oleh Allah kepada manusia (sebagai khalifah) untuk diolah, sehingga manusia dituntut untuk mampu menggali dan menemukan ayat-ayatNya (tanda-tanda keagungan dan kebesarNya) di alam semesta ini yang serba seimbang, teratur dan terpelihara dengan baik. Jika konsep tauhid ini dijadikan landasan dalam aktivitas pendidikan Islam, maka akan berimplikasi pada proses pendidikan yang lebih banyak memberi kisempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian, eksperimen di laboratorium terhadap masalah-masalah sosial dan sebagainya. Dengan demikian, proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional empiris, objektif-empiris, objektif-matematis, dan profesional.

4. Guru PAI sebagai model (*mursyid*)

Seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata). Pengertian *lillahi Ta'ala* dapat dijadikan suatu komitmen terhadap kewajiban dan hak asasi manusia. Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, tetapi ia mempunyai kewajiban untuk membayar upah sebelum keringat kering. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat panutan dan teladan, bahkan *konsultan* bagi peserta didik.

5. Guru PAI sebagai pelatih (*mudarris*)

Dilihat dari pengertian ini, maka peran guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dngan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui

pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

6. Guru PAI menyiapkan siswa bertanggung jawab (*mu'addib*)

Kata *mu'addib* berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan) lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.[12]

Adapun yang penulis ambil untuk penelitian peran guru adalah pendapat menurut Muhaimin dalam bukunya "*Pengembangan Kurikulum PAI*".

4. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di nilai yang terkait dengan profesi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya yang sesuai dengan profesinya, yakni

[12] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 44-49

sebagai pendidik untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.[13]

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[14]

1. Kompetensi guru secara umum, diantaranya adalah:

a. Kompetensi pribadi

Memiliki sikap kepribadian yang mantap atau matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa dan masysrakat.

b. Kompetensi profesi

Memiliki pengetahuan yang luas dan dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

c. Kompetensi kemasyarakatan atau sosial

Mampu membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan para siswa, teman sejawat, atasan, dengan pegawai sekolah, dan dengan masyarakat yang luas.[15]

---

[13] Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), hal. 110

[14] Mulyasa, *Standar kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26

[15] Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas*,...., hal. 111-114

2. Kompetensi guru PAI diantaranya adalah:

a. Kompetensi personal-religius

Kompetensi yang pertama kali yang harus dimiliki oleh pendidik adalah menyangkut kepribadian religius, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai utama yang akan ditransisternalisasikan kepada peserta didiknya, misalnya nilai kejujuran, keadilan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transisternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik lansung maupun tidak langsung.

b. Kompetensi sosial-religius

Kompetensi sosial adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Seperti gotong royong, tolong menolong, sikap toleransi, dan sebagainya, yang dimiliki oleh pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan islam dalam transaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik.

c. Kompetensi profesional-religius

Kompetensi profesional merupakan kemampuan membuat keputusan berlandasan keahlian atas berbagai kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam pendidkan Islam.

d. Kompetensi pedagogik-religius

Kemampuan memahami anak didik, merancang pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta menguasai strategi dan teknik-teknik pembelajaran. Semua dilakukan berdasarkan suatu komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan, kejujuran dan amanah sesuai dengan ajaran Islam.[16]

5. Sifat-Sifat Guru PAI

1. Ikhlas

Pendidik hendaknya mencanangkan niatnya semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman. Kecuali akan mendapat pahala dari Allah sebagai buah yang dihasilkannya dari pelaksanaan terhadap sebuah pendidikan yang telah diberikannya kepada peserta didik.

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam. Allah tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas.

pendidik hendaklah memurnikan niat dan maksud mendapat keridaan Allah dalam setiap amalan dan perbuatan yang dikerjakannya, agar pendidik mendapat pahala dari Allah, dan apa

[16] Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas,....*, hal. 122-123

yang diberikannya kepada peserta didik bisa membekas dalam diri peserta didik.

2. Bertakwa

Sifat yang lain yang harus dimiliki oleh pendidik adalah takwa kepada Allah. Takwa yang dimaksud pada prinsipnya adalah menjaga diri dari azab Allah dengan senantiasa merasa berada di bawah pengawasan Allah, dan senantiasa berada berjalan dalam garis yang telah ditentukan oleh Allah, dan senantiasa menekuni segala hal yang halal dan menjauhi segala yang haram.

Sebagaimana dalam Al-quran diperintahkan untuk bertakwa yang terdapat dalam surah, Ali Imran: 102

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Oleh sebab itu hendaklah pendidik mempunyai sifat takwa sebab pendidik akan menjadi contoh bagi peserta didik. Guna mencapai kebaikan untuk peserta didik dalam lingkungan suci dan bersih.

3. Berilmu

Pendidik harus mengetahui konsep-konsep dasar pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. Karna dengan mengetahui konsep-konsep tersebut pendidik akan menjadi seorang yang alim (berilmu) dan bijak, sehingga pendidik akan mendidik peserta didik sesuai dengan syariat Islam yang berlandasan kepada Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana dalam Hadits dikatakan, yang artinya: "*dunia ini terkutuk, dan terkutuklah pula segala yang ada di dalamnya, kecuali yang yang zikir kepada Allah dan taat kepada-Nya, yang mempunyai ilmu pengetahuan atau yang mencari ilmu pengetahuan*" (H.R Tirmidzi)

Jadi dapat dipahami pendidik hendaknya membekali dirinya dengan segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan metode pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam, untuk mendidik generasi muslim, sehingga *daulah* Islam berdiri kokoh melalui pendidikan yang Islami.

4. Penyabar

Sifat mendasar yang dapat menolong keberhasilan pendidik dalam tugas kependidikan dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan, adalah sifat sabar yang dengan sifat itu anak akan tertarik kepada pendidiknya. Dengan kesabaran pendidik, sang anak akan berhias dengan akhlak yang terpuji dan terjauh dari perangai tercela.

Allah mengatakan dalam Al-Quraan surah Ali-Imran: 134

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Jadi dapat disimpulkan, jika pendidik penyabar dalam mendidik peserta didik maka peserta didik akan menghormati dan mentaati perintah dari pendidik.

5. Bertanggung jawab

Hal lain yang harus diketahui dengan baik oleh pendidik dan perlu dicamkan dalam lubuk hatinya adalah rasa tanggung jawab yang besar dalam proses pendidikan, baik pendidikan jasmani maupun rohani. Rasa tanggung jawab ini akan senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam mengawasi anak dan memperhatikannya.

Sebagaimana Allah mengatakan dalam surah An-Nahl: 93

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَلَتُسۡـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٩٣

Artinya: dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Oleh karena itu dapat kita pahami, kita dapatkan Islam meletakan masalah tanggung jawab pendidikan di atas pundak orang tua dan pendidik. Dan Allah di hari kemudian akan menuntut pertanggungjawaban itu.[17]

Dalam pendapat lain dikatakan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1. Memiliki sifat zuhud dan mengajar karena mencari ridha Allah

   Guru memiliki kedudukan yang mulia dan dimuliakan. Guru memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kedudukannya, selain itu, melaksanakan tugas pengajaran karena mencari keridhaan Allah semata tanpa harus menunggu balasan atau pangkat. Intinya, mengajar itu dengan niat mencari keridhan Allah SWT guna menyebarkan ilmu dan pengajaran.

2. Guru harus suci dan bersih

   Seorang guru itu handaknya suci badan, pakaian, dan anggota tubuhnya. Menjaga diri dari perbuatan dosa, suci jiwanya dengan membebaskan diri dari perilaku sombong, riya, dengki, permusuhan, pemarah, dan sifat tercela lainnya. Rasulullah bersabda, yang artinya : *"dua umatku akan celaka: orang berilmu tapi jahat, dan orang-orang yang beribadah tapi bodoh, sebaik-baik orang adalah orang berilmu tapi baik, dan sejelak-jelak orang adalah orang berilmu tapi jahat."*

[17] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 337-350

3. Ikhlas dalam melaksanakan tugas

Sifat ikhlas adalah dengan melaksanakan tugas sesuai apa yang dikatakan dan yang dilakukan. Guru tidak perlu merasa malu untuk mengatakan ‘saya tidak tahu’ apabila ia memang tidak mengetahuinya.

Orang yang disebut dengan orang yang berilmu sungguhan adalah orang yang senantiasa merasa membutuhkan ilmu, dan meletakan posisi dirinya sama dengan posisi murid-muridnya di dalam mencari kebenaran. Seorang guru sudah seharusnya ikhlas pada murid dan peduli terhadap waktu-waktu yang dimiliki oleh murid-muridnya. Bahkan guru tidak perlu merasa terhalang belajar dari muridnya. Hal ini karena ia bersikap rendah hati dan ikhlas dalam proses belajar mengajar.

4. Bersikap murah hati

Seorang guru hendaknya memiliki sifat rendah hati dan penyantun terhadap murid-murinya, mampu mengendalikan diri dari sikap marah, bersikap lapang dada, banyak bersabar dan tidak marah karena hal-hal yang mengganggunya.

5. Memiliki sikap tegas dan terhormat

Guru hendaknya memiliki sikap tegas dan terhormat. Guru harus menghindari diri dari hal-hal yang jelek, seperti berteriak-teriak dan banyak omong kosong.

6. Memahami karakteristik murid

Guru hendaknya menguasai dan memahami karakteristik dan kecendrungan para murid, termasuk kebiasaan, rasa (perasaan), dan pikirannya. Hal ini dibutuhkan agar guru dalam melaksanakan tugasnya tidak salah arah. Dalam pendidikan Islam, seorang guru dituntut untuk mengetahui kebiasaan dan karakter muridnya dan dituntut pula menjaga dan memperhatikan muridnya saat berlansung proses belajar mengajar.

7. Guru harus menguasai materi pelajaran

Guru harus menguasai materi yamg akan diajarkan, oleh karena itu guru harus senantiasa terus menuerus untuk belajar. Guru menjadi sumber kepercayaan dan penilaian dikalangan murid dan orang tua murid.

Abu Syamsah Al-Syafi'i mengatakan bahwasannya guru hendaknya mulai memperbaiki dirinya terlebih dahulu, sebab mata mereka sangat memperhatikan dan telinnga mereka peka terhadap hal yang ada disekelilingnya. Apabila guru memandang baik suatu hal, maka muridpun akan memandang baik hal tersebut, begitu juga dengan sebaliknya.[18]

8. Memiliki sikap kebapakan sebelum menjadi guru

[18] Syamsudin Asyrofi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan,* (Yogyakarta: perpustakaan Nasional, 2012), hal. 25-29

> Seorang guru hendaknya menyayangi muridnya sama dengan menyayangi anak-anaknya dan memikirkan mereka seperti memikirkan anak-anaknya. Guru juga bertugas memelihara pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa, sebagaimana halnya kedua orang tua. Oleh sebab itu Ikhwan menganggap bahwa mendidik sama dengan menjalankan fungsi "bapak" kedua, karena pendidik bagaikan "bapak" bagi peserta didik di sekolah.[19]

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata (*al-khuluq)* الخلق *y*ang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Allah. Pada umumnya yang ahli di bidang ini memahami hal itu dari hadis Rasulullah SAW, yang artinya: "*setiap manusia berdasarkan fitrahnya, lalu kedua orang tuanya yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Majusi, dan Nasrani*" (H.R MUslim).[20] Abuddin Nata dalam bukunya " *Akhlak Tasawuf*" mengatakan, akhlak adalah perangai, kelakuan, tabiat, watak, dasar, kebiasaan, kelaziman, dan peradaban yang baik.[21]

---

[19] Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 169

[20] Rahman Ritonga, *Akhlak,* (Amelia Surabaya: Perpustakaan Nasional, 2005). Hal. 7

[21] Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. Ke-13, hal. 1

Abu Ahmadi dan Noor Salimi dalam bukunya "*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*" mengatakan akhlak secara etimologi berasal dari kata (khalaqa) خلق yang kata asalanya (khuluqun) خلق, yang berarti; perangai, tabiat, adat atau (khalqun) خلق yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat[22]

Pengertian Akhlak secara bahasa dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*,اخلاق bentuk jamak kata *kata khuluq* خلق atau *al-khuluq* خلق , yang secara etimologis antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak juga diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, ataupun mungkin buruk.[23]

Jadi dapat disimpulakan bahwasannya Akhlak dari segi *etimologi* (bahasa) yaitu bentuk jamak dari kata *khalq* خلق , yang berarti "budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat". Dari pendapat di atas, maka dapat dipahami akhlak dari segi bahasa lebih ditekankan artinya pada tingkah laku, perangai, kebiasaan, dan tabiat.

Akhlak dari segi istilah, Ibnu Maskawih memberikan definisi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

---

[22] Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar PAI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 198

[23] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed. 1-11, hal. 346

Imam Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak itu merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.[24]

Mu'jam Al-Wasith, ibrahim Anis mendefinisikan akhlak merupakan sutu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[25]

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya akhlak secara istilah adalah suatu perbuatan yang tertanam dan timbul dari dalam diri seseorang secara sadar dan ikhlas tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak lain, sehingga pada saat mengerjakan perbuatan tersebut tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi kepada dua kategori, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

A. Menurut Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, dalam bukunya "*Akhlak*" akhlak tercela dan akhlak terpuji itu terdiri dari, diantaranya adalah:

a. Akhlak terpuji, diantaranya adalah:

[24] Mustofa, *Akhlaq Tasawuf,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 12-13
[25] Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf,....,* hal. 3

1. Bersikap benar

Bersikap benar adalah kesesuaian anatara perkataan dan perbuatan dengan sebenarnya. Apa yang diucapakan memang itulah yang sesungguhnya dan demikian juga apa yang diperbuat itulah yang diinginkan untuk diperbuat. Sikap benar merupakan sikap mental yang baik, terpuji dan dihargai untuk itu Allah telah menyuruh setiap orang yang beriman agar bersikap benar, seperti yang terdapat dalam surah At-Taubah: 119

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Perintah bersikap benar pada ayat ini bersifat vertikal dan horizontal. Secara vertikal berarti mengerjakan seluruh perintah Allah dan menjahui seluruh larangan Allah. Secara horizontal berarti semua perkataan, perbuatan dan prilaku sehariannya menyenangkan orang lain.

2. Sabar

Sabar adalah sikap mental yang teruji kekuatannya dalam menghadapi berbagai ragam ujian dan tantangan. Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi dari kemarahan, kebencian, dendam serta sanggup melaksanakan tugas-tugas

amal saleh. Maka sabar merupakan kekuatan batin, karena dengan sabar ia dapat menguasai dan memimpin dirinya sehingga tidak melalukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam berbagai aktifitas, manusia dituntut berjiwa sabar dan tabah. Berjiwa sabar menjadi kunci keselamatan dalam menghadapi situasi yang kurang baik dan kunci kesuksesan dalam usaha sehari-hari. Hal ini dijelaskan Allah dalam surah Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

3. Jujur (al-manah)

Secara bahasa dalah titipan dari seseorang kepada orang lain. “anak itu titipan Allah” adalah ungkapan yang menunjukan bahwa manusia adalah kepercayaan Allah sebagai pemelihara dan pendidik anak itu. Jadi disini manusia adalah kepercayaan Allah, karena dia tidak akan menitipkan sesuatu yang berharga kepada orang yang tidak dipercaya. Dari sini amanat diartikan sebagai sikap mental yang jujur, lurus hati

dan terpercaya. Sikap mental ini sangat terpuji dan dihargai oleh setiap orang.

Setiap orang yang mendapat amanah wajib melaksanakannya dan mempertanggung jawabkannya kepada sipemberi amanat. Sikap mental yang amanah merupakan manifestasi dari keimanan. Hal ini ditegaskan Rasul dalam sabdanya, yang artinya: "*tidak sempurna iman orag yang tidak bersikap amanah*"

4. Ramah

Ramah adalah baik budi dan hati. Orang yang ramah sering disebut dengan orang yang ramah hati, karena sikap dan perilakunya berawal dari hatinya. Dalam pandangan Allah orang yang ramah termasuk hamba Allah yang mendapat kemuliaan, sebagaimana terdapat dalah surah Al-Furqan: 63

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya: dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

5. Murah hati

Murah hati secara sederhana pengertiannya adalah suka memberi dan menolong orang yang sedang membutuhkan. Hati yang pemurah adalah hati yang mudah iba atas

penderitaan orang lain, dengan hati yang pemurah ini ia dengan senang dan tulus dalam membentu orang lain. Rasulullah bersabda yang artinya: "*sifat pemurah itu adalah sifat Allah, maka bersifat pemurah supaya Allah pemurah kepadamu*".

Jadi, orang yang bersifat pemurah kepada orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan kepanya, karna Allah bersama orang yang memberi perhatian atas penderitaan orang lain.

6. Mengutamakan yang lebih membutuhkan

Maksud istilah ini adalah sikap mengutamakan yang lebih membutuhkan. Dalam realitas keseharian masyarakat, kepentinganpribadi dan keluarga tidak jarang berlawanan denga kepentingan masyarakat umum. Artinya tuntutan kedua kepentingan ini sering diselesaikan dengan cara kekuasaan dan kekerasan. Agama mengajarkan agar kedua kepentingan yang berbeda itu dipenuhi secara damai dan aman. Untuk itu setiap mukmin harus lebih mengutamakan kepentingan yang lebih banyak dari kepentingan pribadi jika kepentingan orang banyak itu lebih mendesak dan lebih besar kemaslahatannya. Sikap ini telah banyak ditunjukan oleh sahabat Rasulullah, contohnya saat ketika akaum Anshar menerima kedatangan kaum Muhajirin. Hal ini dinformasikan Allah dalam Al-Quran: (59: 9)

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلۡإِيمَٰنَ مِن قَبۡلِهِمۡ يُحِبُّونَ مَنۡ هَاجَرَ إِلَيۡهِمۡ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمۡ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُواْ وَيُؤۡثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ وَلَوۡ كَانَ بِهِمۡ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٩

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung.

7. Mencukupkan apa yang ada

Setiap manusia disuruh berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, agama memandang rendah orang yang malas berusaha dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap saat ia meminta-minta uluran tangan orang lain. Ketidakmampuan mencukupkan apa yang dimiliki merupakan sikap kerakusan yang amat tercela. Sikap ini sering mendorongnya berbuat segala cara dan lupa hak-hak orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Kemampuan menguasai gejolak nafsunya, merupakan yang terbaik dalam memelihara kesehatan jiwa.

Orang-orang yang beruntung dunia dan di akhirat, salah satunya adalah orang yang mampu menguasai gejolak jiwa dan dengan kemampuan itu, ia mampu hidup sederhana dan tidak kikir terhadap dirinya, sebagaimana Rasul bersabda yang artinya: *"Dari Abdillah bin umar r.a, bahwa Rasulullah bersabda: "sungguh beruntung orang yang telah diselamatkan dan diberi rezki yang cukup dan mencukupkan apa yang diberikan Allah kepadanya". "*

8. Berani

Berani dalam konteks ini ialah jiwa yang tdak merasa takut dan ragu menegakan yang benar dan menentang yang batil. Orang yang penakut tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan persoalan dan mengambil keputusan yang benar. Keberanian mengantar seseorang memiliki kepercayaan diri dan kekuatan mental menghadapi tantangan.

Berani juga diartikan sebagai kerelaan dan kesiapan mental menanggung semua resiko yang ditimbulkan dari perbuatannya. Memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan menegakan yang benar. Dan ini disebut sikap bertanggungjawab. Sikap keberanian lahir dari keyakinan bahwa kebenaran hanya datang dari Allah yang Maha Benar. Maka siapa yang membela kebenaran itu berarti ia membela Allah. Di sinilah tumbuh keyakinan kuat bahwa dalam

kebenaran Allah bersamanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah (9: 40).

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدۡ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذۡ أَخۡرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ثَانِيَ ٱثۡنَيۡنِ إِذۡ هُمَا فِي ٱلۡغَارِ إِذۡ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحۡزَنۡ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَاۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيۡهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٖ لَّمۡ تَرَوۡهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلسُّفۡلَىٰۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِيَ ٱلۡعُلۡيَاۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠

Artinya: *Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

9. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap mental yang senang membebaskan dan membersihkan betinnya dari kesalahan orang lain dan tidak mau memberi sangsi atas perbuatannya. Membebaskan kesalahan orang lain dari beban batin inilah yang disebut memaafkan. Dalam arti tidak ada rasa dendam, marah dalam

jiwanya. Dengan demikian antara dia dengan pelaku kesalahan tidak ada persoalan yang mengganggu hubungan mereka.

Sikap mental ini sangat mulia. Oleh karena itu Allah sering menghimbau agar setiap mukmin memberi maaf bukan meminta maaf. Artinya, memberi maaf lebih mulia dari meminta maaf, sebagaimana firman Allah dalam surah : Al-Araf**:**15

قَالَ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ١٥

Artinya: Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."

Rasul telah memberi contoh kepada umatnya tentang sikap pemaafnya. Dengan sikap itu kemuliaan dari ketinngian derajat Rasulullah semakin bertambah. Derajat dan harga diri tidak akan berkurang karena tidak membalas kejahatan orang lain atau dengan memaafkannya. Demikian dinyatakan Rasul dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Muslim.

10. Lemah lembut

Lemah lembut adalah sifat jiwa yang halus, bersih, dan tulus. Lemah lembut hati seseorang dapat tercermin dari raut muka, ucapan dan perbuatannya. Jiwa yang lembut menapilkan wajah yang terang dan senyum yang ramah, ucapan yang santun, dan pakaian rapi lagi bersih. Dalam perbuatan, sikap itu

tercermin dari ketakutan dan kehati-hatian menyelesaikan kegiatan. Allah berfirman dalam surah Ali-Imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dalam ayat ini digambarkan orang yang hatinya lemah lembut itu adalah orang yang pemaaf, suka menolong, dan berserah diri kepada Allah.

11. Rendah hati

Rendah hati adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Yang dimaksud dengan rendah hati di sini ialah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain. Perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilan yang sangat sederhana, baik dalam ucapan, pakaian, prilaku dan sebagainya. Pada penampilan ini tidak tercermin adanya sifta pamer dan ingin

dipiji orang lain, meskipun sesungguhnya ia mampu menampilakan yang lebih dari orang lain.

12. Pemalu

Malu adalah kondisi objektif kejiwaan yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap mental pemalu adalah penjelmaan dari keimanan seseorang mukmin. Rasul berkata: "*rasa malu bahagian dari iman*" (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar). Dari sikap malu seseorang dapat diukur tingkat keimanannya.

Rasa malu, selama ini sudah menjadi khasanah kultural bangsa dan disebut dengan budaya ketimuran. Budaya malu memiliki kekuatan membendung dan membentengi moral umat, karena dengan rasa maluseseorang tidak akan melakukan tindakan yang memalukan. Selama rasa malu masih terawat di dalam jiwa maka selama itu ia terhindar dari prilaku yang tidak baik. Sebab, malu identik dengan kebaikan, di mana ada malu di situ ada kebaikan.[26]

b. Akhlak tercela, diantaranya adalah:

1. Kikir

[26] Rahman Ritonga, *Akhlak*,...., 199-217

Kikir dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sikap mental yang pelik dalam menggunakan hartanya. Kekikiran terjadi terhadap dirinya dan juga orang lain. Sikap ini, berakibat kepada terjadinya dusta untuk menyelamatkan hartanya dari jangkauan sosial. Allah berfirman dalam surah Al-isra:29

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا

Artinya: dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[852] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Melalui ayat ini Allah mengingatkan bahwa sikap terlalu kikir menggunakan harta terhadap dirinya dan orang lain adalah hina.

2. Sombong dan angkuh

Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu berlebihan mengagumi dan menghargai diri sendiri serta menganggap rendah orang lain, seperti merasa lebih pintar, kuat, kaya dan sebagainya dari orang lain. Rasa ujub diri sendiri, secara tidak lansung menganggap orang lain hina dan rendah. Sikap mental itu termasuk penyakit rohani yang sangat dibenci Allah seperti terlihat pada ayat-ayat di mana ia

mengancamnya dengan berbagai ungkapan, di antaranya surah (17: 37).

وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّكَ لَن تَخۡرِقَ ٱلۡأَرۡضَ وَلَن تَبۡلُغَ ٱلۡجِبَالَ طُولٗا ٣٧

Artinya: *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*

3. Dusta

Dusta secara sederhana pengertiannya adalah berkata tidak sesuai dengan fakta yang terjadi. Perbuatan suka berdusta atau berbohong ini sering mengakibatkan kerusakan tatanan kehidupan bermasyarakat. Allah berfirman dalam surah Alhujurat**: 6**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Sikap hai-hati menghadapi orang pendusta sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kerusakan yang lebih besar. Sebab pendusta memiliki kegemaran mengado domba masyarakat dan biasanya berita yang disampaikannya melebihi atau berlawanan dari apa yang didengarnya.

4. Dengki

Dengki dalam bahasa Arab adalah *al-hasad,* artinya yang digunakan untuk sifat ini adalah, merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kesenangan atau merasa bahagia apabila orang lain mendapat kegagalan dalam suatu usaha. Perasaan dengki dapat membuat seseorang tidak bisa bekerja dengan baik dan maksimal. Penyakit dengki ini mendorong seseorang untuk selalu mengharapkan orang lain gagal dalam menjalankan rencana hidupnya. Apabila yang diharapkannya terkabul maka dia akan menjadi orang yang paling bahagia dan senang.

Rasulullah bersabda, yang artinya: "*Dari Abu Hurairah yang berkata, bahwa Rasulullah saw. Mengingatkan:"jauhilah sikap dengki, karena sesungguhnya dengki itu dapat menghapuskan pahala kebaikan sebagaimana api menghanguskan kayu api*"".

Selain menghilangkan pahala amal saleh, dengki juga berakibat buruk terhadap kesehatan jiwa dan tentunya akan berpengaruh kepada fisik. Bahkan dengki ini akan memperburuk hubungan antar sesama dalam masyarakat.

5. Bermuka dua

Istilah ini digunakan untuk orang yang tidak memiliki prinsip dan terkadang digunakan untuk orang yang munafik,

pendusta dan penjilat. Bermuka dua lebih terkait kepada prilaku dan ucapan. Menurut Rasulullah, sifat bermuka dua tersebut merupakan sikap manusia yang paling hina dan keji karena bardampak buruk kepada rasa solidaritas dan ukhwah sesama umat Islam, sebagaimana hal itu disabdakan oleh rasul saw, yang artinya "Dari Abu Hurairah., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: engkau akan temukan manusia yang paling jahat (di bumi ini) yaitu manusia yang berwajah dua yang datang kepada satu olongan dengan satu wajah dan kepada golongan lain dengan wajah yang lain". (HR. Muttafaq 'alaih).

Hadits ini bermaksud memberitahukan keburukan sikap orang yang berwajah dua supaya umat mewaspadainya dalam pergaulan dan menyelidiki secara cermat setiap berita yang disampaikannya, karena sikap itu dapat memecah belah masyarakat yang sebelumnya hidup rukun dan akur.

6. Buruk sangka

Buruk sangka adalah dugaan, perkiraan dan sangkaan yang salah atas diri seseorang dalam arti negatif. Karena kesalahsangkaan terhadap seseorang itu maka apa yang dilakukannya diterima secara salah walaupun itu belum tentu salah. Kesalahterimaan itu, akhirnya menimbulkan hilangnya kepercayaan terhadap diri seseorang. Semua ucapan, perbuatan

dan tingkahnya selalu diartikan secara negatif (buruk sangka). Allah berfirman dalam surah Al-hujurat: 12**.**

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ
وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

١٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan buruk-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa buruk sangka itu dilarang. Rasulullah menggolongkan buruk sangka itu kepada dosa besar, karena apa yang disangkakan itu ternya menggada-ngada.

7. Pemalas

pemalas adalah tidak mempunyai motivasi, gairah dan nyali bekerja untuk memperbaiki hidup masa depan. Orang bersifat seperti itu disebut pemalas yang lebih senang berpangku tangan dan bertopang dagu menyaksikan orang lain sibuk bekerja keras dari pagi sampai sore memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara pemalas mencari kebutuhan hidup

dengan meminta-minta atau dengan cara yang tidak terpuji. Secara sunnatullah, orang pemalas hidupnya berkekurangan atau miskin.

Dalam Islam sikap mental umat seperti ini termasuk penyakit rohani yang tidak sejalan dengan semangat Islam yang terus mendorong penganutnya supaya bekerja keras untuk kebahagian hidup di dunia dan di akhirat seperti disampaikan dalam beberapa ayat dan hadits Rasulullah. Allah berfiraman dalam surah (94: 7-8)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۝٨

Artinya*: 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[1586],*

8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad mengingatkan kepada umatnya bahwa mukmin yang kuat dalam ekonomi lebih disenangi Allah dari orang yang lemah (HR. Muslim)

ayat di atas, menunjukan bahwa agama Islam memperbaiki perhatian besar terhadap usaha-usaha umat dalam memenuhi kelangsungan hidup dan memberi peringatan kepada umat Islam bahwa pemalas itu bukan sifat seorang muslim.

8. Gunjing

Gunjing adalah penyakit mental yang senang membeberkan kesalahan dan kejelekan seseorang kepada orang lain dengan maksud semua orang memandangnya sebagai orang yang jelek dan rendah. Kejelekan perbuatan gunjing sebagai cerminan sikap mental yang rendah ini ditegaskan Allah dalam surat (49: 12).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Pada ayat di atas, tergambar betapa rendahnya harga diri orang yang suka bergunjing, karena ia disamakan dengan hinanya orang yang memakandaging mayat saudaranya. Tentu hal ini tidak mungkin dilakukan manusia yang memilki harga diri. Ia dipandang hina karena ia telah menjatuhkan dan mencemarkan harga diri saudaranya yang mukmin. Dalam etika Islam, orang yang sudah mencemarkan nama baik orang

lain melaui gunjing harus memulihkan nama baiknya kembali seperti semula.

9. Manna dan adza

Manna adalah sifat mental yang senang dan bangga menyebut-nyebut kebaikan yang diperbuatnya untuk seseorang kepada orang lain. Adza adalah mengatakan kalau bukan karena kebaikannya seseorang itu tidak bisa hidup sebaik itu. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 264

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُبۡطِلُواْ صَدَقَٰتِكُم بِٱلۡمَنِّ وَٱلۡأَذَىٰ كَٱلَّذِي يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفۡوَانٍ عَلَيۡهِ تُرَابٞ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٞ فَتَرَكَهُۥ صَلۡدٗاۖ لَّا يَقۡدِرُونَ عَلَىٰ شَيۡءٖ مِّمَّا كَسَبُواْۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٦٤

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Melalui ayat ini, Allah menjelaskan kejelekan dan kerugian yang dirasakan orang yang senang mempromosikan kebaikannya dengan merendahkan martabat orang lain.

Kerugian yang terjadi terhadap orang lain adalah kebencian orang terhadap dirinya kemudian kebaikannya yang diperbuatnya kepada orang lain tidak bernilai pahala di sisi Allah.

10. Adu domba

Adu domba adalah salah satu di antara penyakit sipritual yang senang menyebarkan isi pembicaraan seseorang kepada orang lain dengan maksud membangkitkan emosi mereka terhadap seseorang tadi. Untuk tujuan ini ia selalu menambah-menambah isi pembicaraan orang atau mengurangi dengan tidak membeberkan pembicaraan yang baik sehingga apa yang disampaikannya itu menarik untuk didengar apalagi disampaikan dengan bahasa, mimik dan retorika yang baik dan indah. Allah dari dulu telah mengingatkan bahaya kegiatan orang seperti itu seperti yang disampaikan dalam ayat, (QS. 2: 204)

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعۡجِبُكَ قَوۡلُهُۥ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيُشۡهِدُ ٱللَّهَ

عَلَىٰ مَا فِي قَلۡبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلۡخِصَامِ ٢٠٤

Artinya: Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi

hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling keras.

11. Rakus

Rakus sinonim dari kata loba, lahap, tamak. Dalam kontek akhlak, istilah-istilah itu diartikan sebagai keinginan kuat untuk memiliki lebih dari yang dibutuhkan atau suka makan banyak tanpa memilih waktu dan jenis makanan.

Kerakusan merupakan salah satu sikap moral yang buruk dan tidak pantas terjadi pada diri seorang mukmin. Orang mukmin teman bagi mukmin lain dalam mengatasi berbagai kesulitan . kesulitan seseorang adalah kesulitan yang lain, demikian dikatakan Nabi dalam pengajarannya. Sementara orang rakus ditakuti dan dibenci setiap orang, karena dengan sifat itu ia melakukan segala cara untuk mendapatkan yang dia inginkan tanpa memperdulikan apakah sesuai dengan aturan atau tidak dan apakah merugikan orang lain atau tidak.

Dalam sebuah hadis dijelaskan oleh Nabi saw. "*Hiduplah di dunia dengan mencukupkan apa yang diberi Tuhan, niscaya kamu dicintai Allah, dan jangan rakus terhadap apa yang ada ditangan orang lain niscaya kamu disenangi manusia*" (HR. Ibnu Majah)

Terkandung makna dalam hadits bahwa kerakusan mendorong seseorang berbuat yang tidak disenangi oleh Allah dan yang dibenci oleh manusia. Kerakusan sering membuat

orang lupa hukum dan hak-hak asasi orang lain, mendorong tidak malu melakukan perbuatan yang melakukan, seperti penipuan, pencurian, dan sebagainya.

12. Penghayal

Sikap penghayal dipandang sebgai penyakit kejiwaan. Penderita penyakit ini tenggelam dalam hayalan atau angan-angan yang ridak mungkin terwujud. Keinginannya selalu tidak rasional dan realistis. Ia menyimpan keinginan besar dalam hayalan, tetapi tidak pernah dibarengi dengan usaha untuk mewujudkannya. Penyakit menghayal pernah menginggapi rakyat Karun yang ingin menjadi orang besar dan kaya seperti yang diceritakan Allah dalam ayat, (QS. 28: 79)

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

Artinya: *Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya[1139]. berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".*

Rakyat Karun yang ingin kekayaan dan kekuasaan seperti yang dimiliki Karun tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya itu. Oleh sebab itu mereka disebut manusia penghayal.

13. Penakut

Penakut adalah sikap mental yang tidak sehat. Sifat ini merupakan penyakit kejiwaan yang tidak berani menghadapi kenyataan atau tidak berani mempertanggungjawabkan resiko yang diakibatkan perbuatannya sendiri. Sifat penyakit ini muncul disebabkan kedangkalan iman dan kecintaan yang berlebihan terhadap duniawi. Seseorang disebut penakut, karena setiap akan berbuat kebaikan atau kebenaran selalu berpikir tentang dampak negatif yang akan diterimanya dan tidak berpikir tentang kemanfaatan yang akan dinikmati.

Karena rasa takut bersemayam dalam jiwa, seseorang tidak mau berperang di jalan Allah. Ketika disuruh berperang, dihatinya terbayang kematian yang akan dihadapi. Demikian halnya orang yang tidak mau menegakkan kebenaran karena takut kehilangan duniwi. Penyakit mental seperti ini pernah dicela Allah melalui ayat, (QS. 47: 20)

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا ٱلْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ ٱلْمَغْشِىِّ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat[1392] yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.

Karena mereka hanya membayangkan kematian yang dialami jika ikut berperang, maka di antara mereka ada yang ragu-ragu, ada yang tidak mau ikut berperang dan ada yang pergi untuk berperang, tetapi ketakutan akan kematian mendorongnya mengambil keputusan untuk pulang ditengah jalan. Sifat inilah yang dimiliki orang-orang munafik sehingga mereka tidak berani mengatakan beriman atau tidak secara tegas. [27]

B. Menurut Didiek Ahmad Supadie dalam bukunya "*Pengantar Studi Islam*" akhlak tercela dan akhlak terpuji itu diantaranya adalah:

a. Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji terdiri dari, diantaranya adalah:

1. Ikhlas

Ikhlas secara bahasa adalah membersihkan atau memurnikan. Secara istilah ikhlas adalah beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah swt.

2. Tawakkal

Tawakala artinya adalah berpasrah diri kepada Allah setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu. Orang yang bertawakal kepada Allah

[27] Rahman Ritonga, *Akhlak*,...., 199-232

adalah orang yang bekerja keras untuk menggapai apa yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar yang benar dan optimal serta mengikuti prosedur yang wajar, tetapi ia tetap meyakini bahwa keberhasilan usahanya ditentukan oleh Allah swt.

3. Syukur

   Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah berikan. Hal ini tercermin dalam aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah. Imannya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berzikir kepada Allah, dan diakui pula di dalam hati serta diiiringi dengan perbuatan-perbuatan nyata mentaati Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjahui larangan-larangan-Nya dan menggunakan nikmat yang Allah berikan itu sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

4. Amanah (jujur atau dapat dipercaya)

   Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik orang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong, bisa dipercaya, bertanggung jawab, dan gaya hidupnya yang lurus. Orang yang berakhlak amanah adalah orang selalu memelihara hak-hak Allah dan hak-hak manusia yang ada pada dirinya. Dengan begitu, dia tidak

akan menyia-nyiakan atau berkhianat terhadap tugas yang diembannya, baik tugas ibadah maupun tugas muamalah.

5. Sabar

Sabar menurut Agama Islam adalah tahan menderita pada sesuatu yang tidak disenangi, dengan disertai sikap ridha, ikhlas, dan berserah diri kepada Allah. Secara umum dapat dikatakan bahwa sabar adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat destruktif yang terdapat dalam diri setiap orang, yaitu hawa nafsu. Dengan demikian, sabara mengandung unsur perjuangan, pergulatan segala daya upaya untuk tidak menyerah begitu saja.

b. Akhlak tercela (*Mazmumah*)

Akhlak tercela terdiri dari, diantaranya adalah:

1. Dusta

Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta ini tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja, tetapi juga dengan perbuatan. Bila sifat dusta sudah meraja lela dalam kehidupan suatu masyarakat, maka bisa dipastikan kondisi masyarakat itu akan kacau dan tinggal menunggu kehancurannya, karena dusta adalah pangkal segala perbuatan dosa.

2. Zalim

Zalim berarti berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan atau mengambil hak orang lain. Ada beberapa faktor yang mendorong orang untuk berbuat zalim. *Pertama*, perasaan cinta dan benci. Cinta terhadap seseorang biasanya mendorong untuk mengutamakan orang yang dicintai tersebut, sehingga berlaku berat sebelah kepadanya. Demikian pula perasaan benci kepada seseorang akan muncul sikap tidak adil dan tidak memberikan hak orang tersebut sebagaimana mestinya. *Kedua*, kepentingan diri sendiri. Mengutammakan kepentingan diri sendiri akan membuat orang bersifat egois dan individualitas, sehingga dia akan tega berbuat aniaya terhadap orang lain, misalnya dengan menyerobot hak-hak orang tersebut.

3. Takabur atau sombong

Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain. Pendek kata, takabur merupakan perasaan bahwa dirinya serba hebat, atau dengan kata lain sombong. Sifat ini akan memunculkan anggapan bahwa orang lain lebih rendah dari dirinya, dan tidak peduli apakah

anggapan itu berdasarkan kenyataan atau tidak. Hal ini tentu berbahaya dan justru akan merugikan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat ini akan terlihat dalam sikap, tindak tanduk, dan penampilannya yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat takabur ini sangat tercela di sisi Tuhan dan di sisi manusia.

4. Putus asa

Putus asa adalah ketidak mampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan. Dari putus asa ini akan muncul tindakan-tindakan negatif dan destruktif, baik bagi dirinya maupun orang lain. Putus asa merupakan ciri kelemahan mental.

5. Pengecut

Pengecut adalah suatu sifat yang membuat orang ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah, maka ia akan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran.

Perasaan takut pada dasarnya memang da pada setiap manusia normal. Takut yang wajarnakan membuat orang berhati-hati dalam melakukan suatubtindakan. Akan tetapi, takut yang berlebihan tanpa alasan bersumber pada sifat pengecut yang

menyebabkan orang bersikap pasif, seperti tidak mau berjuang di jalan Allah karena takut menderita, dan lain sebagainya.[28]

C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar (SD)

Identifikasi karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoritik. *Pertama,* peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan ; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa. *Kedua,* secara teoritik siswa berebeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan fitrah individual di samping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

Sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah menengah. Karakteristik siswa itu sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Karakteristik siswa SD diantaranya adalah:

1. Karakteristik perkembangan fisik

[28] Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar studi islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 224-228

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan . perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

a. Sistem syaraf

Sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.

b. Otot-otot

Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.

c. Kelenjer endokrin

Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis

d. Struktur fisik atau tubuh

Struktur fisik meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Karakteristik perkembangan fisik pada masa kanak-kanak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Usia 0-5 tahun

Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil ditandai dengan anak mampu melakukan bermacam-macam gerakan dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari,

melompat, dan meloncat, berjingkrak, melempar, menangkap, yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih besar sebagai akibat pertumbuhan jaringan otot lebih besar. Selain itu ada juga pertumbuhan kaki dan tangan secara porsional.

b. Usia 5-8 tahun

Pada tahap ini waktu perkembangan lebih lambat dibanding masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif tidak stabil dan mudah sakit, rentan dan daya tahan kurang.

c. Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh bertambah, anak laki-laki cendrung menyukai aktivitas yang ada kontak fisik seperti berkelahi dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik, dari segi psikologi anak perempuan lebih maju satu tahun dari lelaki.

d. Usia 10-11 tahun

Kekuatan nak laki-laki lebih kuat dari perempuan, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Perempuan mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun), lelaki hanya 5 % yang mencapai kematangan seksual.

2. Karakteristi perkembangan psikomotorik

Ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk prilaku psikomotorik ialah, bahwa perkembangan itu berlansung dari yang sederhana kepada yang kompleks dan yang kasar dan global (*gross bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan (*finely coordinated movements*).

a. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa kanak-kanak

Usia 3 tahun:

i. Tidak dapat berhenti dan berputar secara tiba-tiba atau secara cepat
ii. Dapat melompat 15-24 inchi
iii. Dapat menaiki tangga tanpa bantuan, dengan berganti kaki
iv. Dapat berjingkat

Usia 4 tahun:

i. Lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar
ii. Dapat melompat 24-33 inchi
iii. Dapat menuruni tangga, dengan berganti kaki, dengan bantuan
iv. Dapat melakukan jingkat 4 samapai 6 langkah dengan satu kaki.

Usia 5 tahun:

i. Dapat melakukan start, berputar , atau berhenti secara efektif
ii. Dapat melompat 28-36 inchi

iii. Dapat menuruni tangga tanpa bantuan, berganti kaki

iv. Dapat melakukan jingkat dengan sangat mudah

b. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada anak besar

i. Keterampilan menolong diri sendiri, Anak dapatmakan, mandi, berpakaian sendiri dan lebih mandiri.

ii. Keterampilan bermain, anak belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang.

iii. Keterampilan menolong orang lain, keterampilan berkaitan dengan orang lain, seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu.

iv. Keterampilan sekolah, mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, bernyanyi, dan lain seagainya.

3. Karakteristik Perkembangan akademik

Karakteristik perkembangan akademik ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif.kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Adapun perkembangan kognitif tersebut meliputi:

a. Tingkat sensori motor pada umur 0-2 tahun

Bayi lahir dengan refleks bawaan, dimodifikasi dan digabungkan untuk membentuk tingkah laku yang telah lebih

kompleks. Pada masa ini anak belum mempunyai konsepsi tentang objek tetap. Ia hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya.

b. Tingkat pra operasional pada umur 2-7 tahun

Anak mulai timbulpertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di dalam lingkungannya saja. Baru pada menjelang akhir tahun ke-2 anak telah mengenal simbol dan nama:

1) Anak dapat mengaitkan pengalaman yang telah ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya, dan karenanya ia menjadi egois.
2) Anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan berikir”yang dapat di balik”. Pikiran mereka bersifat *ireversible.*
3) Anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus dan belum mampu bernalar (*reasoning*) secara induktif dan deduktif.
4) Anak bernalar secara tranduktif (dari khusus ke khusus), juga belum mampu membedakan antara fakta dan fantasi.
5) Anak belum memiliki konsep kekekalan (kualitas, materi, luas, berat dan isi).
6) Menjelang tahap akhir ini, anak mampu memberi alasan mengenai apa yang mereka percayai. Anak dapat

mengklasifikasikan objek ke dalam kelompok yang hanya memiliki satu sifat tertentu dan telah mulai mengerti konseo yang konkrit.

c. Tingkat operasional konkrit pada umur 7-11 tahun

Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, kecakapan kognitif anak adalah; Kombinasifitas atau klasifikasi, reversibelitas, asosiativitas, identitas, dan seriasi.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif ada empat faktor:

a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik, kontak dengan lingkungan fisik perlu karena interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru.

b) Kematangan

Kematangan artinya adalah membuka kemungkinan untuk perkembangan sedangkan kalau kurang hal itu akan membatasi secara luas prestasi kognitif.

c) Pengaruh sosial

Pengaruh sosial, artinya adalah termasuk penanaman bahasa dan pendidikan pentingnya lingkungan sosial adalah

pengalaman seperti itu seperti pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif.

d) Proses pengaturan diri yang disebut *equilibrasi*

Proses pengaturan bukannya "penambahan" pada ketiga faktor yang lain. Alih-alih ekuilebrasi mengatur interaksi spesifik dari individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik, pengalaman sosial, dan perkembangan jasmani. Ekuilibrasi menyebabkan perkembangan kognitif berjalan secara terpadu dan tersusun dengan baik.[29]

[29] Digilib.uinsby.ac.id, Diakses pada hari, senin, tanggal 01 Mei 2017, jam 14.00 WIB

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi danWaktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, Kec. Sungai Pua Kab. Agam, dengan mempertimbangkan bahwasanya pada lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Waktu penelitian akan diadakan sekitar bulan Mei-Juni.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan utuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti. Walaupun bersifat informan sebagai tim dengan kebaikan dan kerelaannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru PAI kelas VA

SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano. Sedangkan informan pendukungnya adalah siswa kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, wali kelas VA, kepala sekolah SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Teknik yang penulis lakukan dalam menentukan informan adalah dengan cara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang yang dijadikan informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapakan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang hendak diteliti.[1]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini, penulis mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti.[2] pengamatan ini dilakukan lansung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yang diteliti. dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VA di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tetapi

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet 8, hal. 300
[2] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 107

hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.[3] Peneliti melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap objek yang diteliti, yaitu peran guru PAI dalam membina akhlaq siswa kelas VA di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, Kec. Sungai Pua, Kab. Agam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua yang penulis lakukan. wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatakan informasi secara langsung dari informan[4]. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara

Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara terhadap guru PAI, siswa kelas VA, wali kelas VA, dan kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data,

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet 8, hal. 205
[4] Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam Studi* ,...., cet ke- 2 hal. 39
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...., Cet Ke-8, hal. 197

dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa data. Maksudnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis difokuskan pada hal-hal yang inti. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus atau batasan masalah. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.[6]

2. Displey data

   Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian. Yang sering digunakan

[6] Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 288

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dan hasil display inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verivikasi atau pembuktian kebenaran.

3. Verivikasi data

Verivikasi adalah meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan kedalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[7]

F. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara, untuk sumber data yang sama.[8]

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, Cet Ke-8, hal. 338
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, Cet Ke-8, hal. 330

BAB: IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano

1. Latar Belakang Demografi SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano

Sekolah berada di pinggir jalan raya yang tidak jauh dari masyarakat setempat. Sekolah memiliki satu tradisi yang kaya dengan keterlibatan orangtua siswa dengan komunitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan.

SD Negeri 14 Simpangampek juga sudah membentuk suatu wadah sebagai mitra kerja sekolah guna bersama sama ikut serta memajukan dunia pendidikan dan ikut serta juga memberikan informasi kepada masyakat akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak kita sebagai penerus perjuangan bangsa ini.

2. Visi SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano

Cita-cita serta harapan masa depan suatu sekolah tergambar dalam visi suatu sekolah. SD Negeri 14 Simpangampek merupakan daerah yang terletak di lereng Gunung Marapi. Mayoritas penduduk dan wali peserta didik adalah petani. Kondisi belajar peserta didik pada umumnya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan keadaan ini dan menghimpun ide para stake holder dapat dirumuskan visi sekolah sebagai berikut:

a. Cerdas maksudnya :

   diterima di sekolah-sekolah pavorit.

b. Disiplin maksudnya :

Ketertiban prilaku serta pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku disekolah.

c. Berprestasi maksudnya :

mampu menjadi juara di mana saja mengikuti pertandingan

d. Berbudi luhur maksudnya :

Memiliki akhlak mulia, berkata sopan, jujur, menghormati orang tua dan taat beribadah.

Diperlukan usaha dan kerja sama yang erat para stake holder untuk mencapai visi. Segala usaha dan upaya sekolah untuk mewujudkan visi dituangkan dalam misi sekolah.

3. Visi SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano

a. melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan dan metode pakem sehingga dapat menumbuh kembangkan potensi siswa dalam berbagai disiplin ilmu.
b. mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa
c. meningkatkan komitmen guru terhadap tugas
d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
e. membaca do’a dan ayat pendek setiap pagi sebelum pelajaran dimulai

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum Pendidikan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus Pendidikan SDN 14 Simpangampek

Sesuai dengan tujuan nasional maka Sekolah Dasar Negeri 14 Simpangampek dengan visi dan misi diatas bertujuan untuk :

a) Menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
b) Terlaksananya pemberian reword dan punishmen kepada warga sekolah
c) Terlaksananya disiplin dalam melaksanakan tugas
d) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler
e) Tercapainya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap
f) Tersalurnya bakat dan minatnya siswa
g) Berperan aktif dalam setiap kegiatan lomba
h) Terlaksanya kegiatan pembiasaan berdo’a sebelum dan selesai jam pelajaran

i) Terlasananya kegiatan pembiasaan bersalaman sesama warga sekolah sewaktu datang dan akan pulang sekolah
j) Terlaksananya Berinfaq dan bersedekah setiap hari Jum'at
k) Terlaksananya kegiatan pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah
l) Terwujudnya pemberian pelayanan prima terhadap pelanggan sekolah
m) Berpartisipasi aktif dalam memajukan sekolah
n) Terlaksananya Kerja sama yang baik antara komite dan warga sekolah
o) Terwujutnya lingkungan sekolah yang bersih dan aman
p) Menghargai pendapat orang lain

5. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah ini dinamakan dengan SDN 14 Simpangampek Batu palano, dengan NPSN 10300652. Status dari sekolah ini adalah sekolah Negeri dengan akreditasi B. Alamat sekolah ini terletak di Kab.Agam, Kec. Sungai Pua, Nagari Batu palano, tepatnya di jorong padang Giriang-Giriang. Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1979 dengan luas tanah 869 meter persegi. Kepemilikan tanah sekolah adalah hak pakai dan sekarang masih operasional. Kepala sekolah saat ini adalah Hj. ELWIRDA,S.Pd, dengan NIP 19620919.198308.2.001

6. Jumlah Siswa

Jumlah siswa kelas A

Kelas I			Kelas II			Kelas III		
LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
9	11	20	14	10	24	13	9	22

Kelas IV			Kelas V			Kelas VI		
LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
15	12	27	11	11	22	11	12	23

Jumlah siswa kelas B

Kelas I			Kelas II			Kelas III		
LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
10	8	18	13	11	24	13	9	22

Kelas IV			Kelas V			Kelas VI		
LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
15	11	26	14	12	26	11	12	23

7. Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Ketugasan	Jumlah	Status		Kebutuhan
			PNS/GT	GTT	
1	Guru Kelas	10	4	6	11
2	Guru PAI	2	2	-	2
3	Guru Penjaskes	2	1	1	2
4	Tata Usaha	1	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	1	1	-	1

8. Tingkat Pendidikan Tenaga Kependidikan

(Kepala Sekolah, Guru, TU, dan Penjaga Sekolah)

No	Pendidikan	Jumlah	Status	
			PNS/GT	GTT
1	S.2	-	-	-
2	S.1	13	8	5
3	D.3	-	-	-
4	D.2	3	1	2
5	SMA	1		1

9. Sarana Prasarana/Pasilitas Sekolah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Ruangan	Keadaan			Luas m^2
			B	RR	RB	
1	Tanah					869
2	Ruang Kelas	6	6			319
3	Ruang Olahraga	1		1		54
4	Ruang Guru	1	1			63
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1			40,15
6	Tempat Berwudu’	1	1			15
7	Mushalla	1	1			71
8	Rumah Dinas	1		1		65
10	WC Guru	1		1		7
11	WC Siswa	12	12			37
12	Kantin	1		1		9

10. Alat Peraga/Praktik dan Penunjang

No	Jenis Alat	Jumlah	Keadaan		
			B	RR	RB
1	Alat Olahraga	10	5	5	-
2	Alat Kesenian	8	2	4	2
3	Alat IPS	1	1	-	-
4	Alat Peraga Matematika	2	2	-	-
5	Alat Peraga Bahasa Indonesia	2	2	-	-
6	Alat Peraga IPA	10	8	2	-
7	Tape Recorder	1	-	1	-
8	Tape Wireless	1	1	-	-
9	Microphone	1	-	1	-
10	Televisi	1	1	-	-
11	VCD	1	-	-	1
12	TIK Laptop	3	2	1	

13	TIK Infocus	1	1	-	-
14	TIK Layar Proyektor	1	1	-	-

11. Prestasi Sekolah di Bidang Akademik dan Non Akademik

No	Tahun	Cabang Lomba	Juara	Pelaksana
1	2010	Tri lomba	I	Kecamatan
2	2010	Gerak Jalan HUT RI Ke 65	II	Kecamatan
3	2011	Sepak Bola Mini	I	Gugus
4	2011	Gerak Jalan HUT RI Ke 66	I	Kecamatan
5	2011	Lomba Lari 5 km HUT RI 66	III	Kecamatan
6	2012	Olimpiade IPA	III	Kab. Agam
7	2012	Juara Umum Lomba Bakat & Prestasi	II	Kecamatan
8	2012	Cerdas Cermat	II	Kecamatan
9	2012	Pidato	II	Kecamatan
10	2012	Shalat Fardu	II	Kecamatan
11	2012	Olimpiade IPA	I	Kecamatan
12	2012	Lompat Jauh	I	Kab. Agam
13	2012	Lompat Tinggi	I	Kecamatan
14	2012	Tenis Meja	III	Kecamatan
15	2012	Volly Putra	III	Kecamatan
16	2012	Sepak Bola Mini	II	Kecamatan
17	2012	Estafet 4 x 100 Putra	I	Kecamatan
18	2012	Estafet 4 x 100 Putri	II	Kecamatan
19	2012	Tri Lomba Putra	I	Kecamatan
20	2012	Tri Lomba Putri	II	Kecamatan
21	2012	Tri Lomba Putra	II	Kab. Agam
22	2012	Tri Lomba Putri	II	Kab. Agam
23	2012	Tri Lomba Putri	II	Sumbar
24	2013	Cerita Rakyat Berbahasa Minang	III	Kecamatan
25	2013	Lomba Menganyam	II	Kecamatan
26	2013	Olimpiade IPA	I	Kecamatan
27	2013	Atletik	III	Kecamatan
28	2013	Futsal	I	Kecamatan X Koto
29	2013	Pildacil	III	Kecamatan X Koto
30	2014	Futsal	I	Kecamatan X Koto
31	2014	Kaligrafi	III	Kecamatan X Koto

32	2014	Puisi	II	Kecamatan X Koto
33	2014	Puisi	III	Kecamatan X Koto
34	2014	Juara Umum Lomba Bakat & Prestasi	I	Kecamatan
35	2014	Volly Putri	I	Kecamatan
36	2014	Atletik Putri	I	Kecamatan
37	2014	Melukis	I	Kecamatan
38	2014	Gambar Bercerita	I	Kecamatan
39	2014	Bulu Tangkis Putri	I	Kecamatan
40	2014	Bulu Tangkis Putra	I	Kecamatan
41	2014	Catur Putra	I	Kecamatan
42	2014	Lompat Tinggi	I	Kecamatan
43	2014	Lompat Jauh Putra	II	Kecamatan
44	2014	Lompat Jauh Putri	II	Kecamatan
45	2014	Tenis Meja Putri	II	Kecamatan
46	2014	Lari Gawang	I	Kab. Agam
47	2014	Senam	I	Kab. Agam
48	2014	Gambar Bercerita	I	Kab. Agam
49	2014	Senam	I	Provinsi
50	2014	Senam (Palang Bertingkat)	II	Porprov
51	2015	Juara Umum Lomba Bakat & Prestasi	I	Kecamatan
52	2015	Volly Putra	I	Kecamatan
53	2015	Volly Putri	I	Kecamatan
54	2015	Takraw	I	Kecamatan
55	2015	Atletik Putra	I	Kecamatan
56	2015	Atletik Putri	I	Kecamatan
57	2015	Tenis Meja Putra	I	Kecamatan
58	2015	Sepak Bola Mini	I	Kecamatan
59	2015	Da’i Cilik Putra	III	Kecamatan
60	2015	Da’i cilik Putri	III	Kecamatan
61	2015	Cerdas Cermat	I	Kecamatan
62	2015	Lagu tunggal Putra	II	Kecamatan
63	2015	Melukis	I	Kecamatan
64	2015	Gambar Bercerita	I	Kecamatan
65	2015	Baca Tulis Pidato	I	Kecamatan
66	2015	Anyaman	I	Kecamatan
67	2015	Lompat Tinggi Putri	I	Kecamatan
68	2015	Lompat Jauh Putra	I	Kecamatan
69	2015	Lompat jauh Putri	III	Kecamatan
70	2015	Atletik Putra	II	Kecamatan
71	2015	Lempar Turbo Putri	II	Kab. Agam
72	2015	Lempar Turbo Putra	III	Kab. Agam

B. Temuan Khusus Tentang Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano

Sebagaimana yang telah diketahui pada BAB I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano. Berbicara tentang peran, semua guru tentu tidak terlepas dari peranannya. Peran guru tersebut tentu diiringi dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Di antara peran guru PAI selain dari memberikan pemahaman siswa tentang disiplin ilmu dalam membentuk pengetahuan juga berperan dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI kelas VA di SDN 14 Simpang Ampek Batu palano, maka disusun hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam membina akhlak sebagai berikut :

1. Guru PAI profesional (*ustadz*)

   Makna profesional ini adalah seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas atau perannya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya atau menentukan suatu program dalam tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh

kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang guru PAI yang profesional dalam membina akhlak siswa adalah, seperti saya mengadakan program kultum setiap jumat pagi, kultum tersebut saya berikan setelah selesainya siswa berkultum dihadapan teman-temannya dan ceramah pada setiap PHBI, isi dari kultum dan ceramah tersebut biasanya berisikan nasehat dan pengarahan kepada siswa, dan saya juga mempunyai program buku jujur untuk siswa. kegiatan tersebut saya adakan guna membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi agar siswa selalu berakhlakul karimah dimana saja mereka berada."[1]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI sering memberikan kami nasehat setiap beliau kultum, seperti kami selalu diingatkan agar selalu berbuat sabar, pemaaf, dan saling tolong menolong terhadap teman yang membutuhkan. Dan guru PAI juga memberikan kami buku jujur guna melatih kejujuran kami dalam melakukan ibadah shalat lima waktu dan kegiatan membaca Al-Quran, tetapi ada diantara kami yang tidak memiliki buku jujur tersebut."[2]

Kemudian informan lain juga mengungkapkan pendapatnya, dengan mengatakan:

> "Guru PAI memberikan kami buku jujur. Di dalam buku jujur tersebut terdapat kegiatan ibadah shalat lima waktu dan kegiatan membaca Al-Quran yang harus kami isi, tetapi ada dari kami yang jarang membawa buku jujur ke sekolah. Salah satunya saya sendiri. Kalau saya tidak membawa buku jujur, guru hanya

[1] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[2] Friskania Indi Raniza, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

> mengingatkan saya supaya dipertemuan berikutnya saya membawa buku jujur."[3]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru PAI tidak maksimal dalam menjalankan program buku jujur karena tidak semua siswa memiliki buku jujur, dan buku jujur tidak diperikasa secara maksimal.

Sebagai seorang guru PAI yang profesional, peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa, dapat disimpulkan dengan cara mengadakan program seperti mengadakan pengarahan dan nasehat melalui kultum setiap hari jumat, ceramah setiap PHBI, dan menerapkan buku jujur kepada siswa guna melatih kejujuran dalam melakukan ibadah shalat lima waktu dan membaca Al-Quran. Program ini dilakukan guna melatih akhlak siswa agar siswa selalu berakhlakul karimah dimana saja mereka berada.

Jadi berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru PAI telah berusaha membina akhlak siswa melalui program seperti, memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa melalui kultum setiap jumat, ceramah setiap PHBI, dan menerapkan buku jujur kepada setiap siswa guna melatih kejujuran dalam melakukan ibadah shalat lima waktu dan membaca Al-Quran. Namun kegiatan penerapan buku jujur tidak maksimal sebab ada dari siswa yang tidak memiliki buku jujur dan gurupun tidak memeriksa buku jujur dengan

[3] Nilaras Kodratina, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

teratur. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan dan perubahan, hendaknya dalam menjalankan buku jujur tersebut dilakukan secara disiplin, setiap anak wajib memiliki buku jujur dan gurupun hendaknya memeriksa buku jujur tersebut secara teratur.

2. Guru PAI sebagai pengajar (*mu'alim*)

Mu'alim ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pengajar, maka cara saya membina akhlak siswa kearah yang lebih baik adalah dengan cara menjelaskan suatu hakikat ilmu pengetahuan atau mentrasformasikan ilmu pengetahuan tersebut, contohnya saya menanamkan nilai-niai akhlak dalam diri siswa seperti, bersikap pemaaf dan bertutur kata dengan lemah lembut. kemudian saya juga berusaha merealisasikan ilmu yang saya ajarkan tersebut dalam kehidupan saya sehari-hari."[4]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada kami, kemudian guru tersebut mempraktekan ilmu yang diajarkannya itu, seperti berbuat baik kepada sesama, bersikap pemaaf, saling tolong menolong, bertutur kata dengan baik dan lemah lembut,

[4] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

> sehingga kami mengikuti apa yang diajarkan dan dilakukan oleh guru tersebut."[5]

Kemudian hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh informan lain, yaitu:

> "Guru PAI itu apa yang diajarkannya sering dipraktekannya, baik dalam belajar maupun di luar jam belajar, contohnya bersikap lemah lembut kepada siapa pun, tanpa pilih-pilih siswa."[6]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru PAI mengamalkan apa yang diajarkannya, seperti yang saya lihat guru PAI bersikap sabar dan berbicara lemah lembut sewaktu menasehati siswa yang mengobrol sewaktu guru tersebut berbicara di depan kelas.

Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pengajar, dalam membina akhlak siswa, dapat disimpulkan dengan cara mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian ilmu tersebut direalisasikan oleh guru yang bertujuan untuk membangkitkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru PAI sebagai pengajar telah berusaha membina akhlak siswa dengan cara mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian ilmu yang didapat tersebut telah

---

[5] M. Zeinal Al-Fikhri, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

[6] Aidina Fitri Faira, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

berjalan dengan maksimal serta direalisasikan dengan baik oleh guru kepada siswa.

3. Guru PAI sebagai pendidik (*murabby*)

Dilihat dari pengertian ini, maka peran guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi atau mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya di masyarakat, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kresinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pendidik, maka cara saya membina akhlak siswa adalah dengan cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dengan cara melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan membuat kaligrafi, kegiatan kultum, ceramah, dan pidato."[7]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI mencoba mengembangkan potensi yang ada dalam diri kami melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan membuat kaligrafi dan kegiatan kultum, tapi tidak semua kami berminat dan berpotensi dalam kegiatan tersebut. Salah satunya saya sendiri. Saya lebih berpotensi dalam hal olahraga, tepatnya bermain voli."[8]

[7] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[8] Delvi Adelia Yahya, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

Kemudian informan lain memperkuat pernyataan diatas dengan mengungkapkan pernyataannya, yaitu:

> "Guru PAI berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri kami melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan kira-kira satu kali dalam sebulan. Kegiatannya antara lain adalah latihan kultum, pidato, dan membuat kaligrafi, dan saat kegiatan ekstrakurikuler berlansung banyak diantara kami yang main-main dikarenakan banyak diantara kami yang kurang berpotensi dan berminat dalam kegiatan tersebut."[9]

Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pendidik dalam membina akhlak siswa dapat disimpulkan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa, seperti membuat kaligrafi, kegiatan kultum, ceramah, dan pidato.

Jadi, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru PAI sebagai pendidik telah berusaha membina akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti membuat kaligrafi, kegiatan kultum, ceramah, dan pidato, Namun kegiatan tersebut tidak berjalan secara maksimal, sebab kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semua siswa berminat dan berpotensi di dalamnya serta kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Oleh sebab itu, hendaknya ada perubahan dalam kegiatan tersebut, pengembangan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan itu hendaknya kegiatan yang

[9] Nabila Aulia Putri, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

diberikan sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, dan waktu pelaksanaannya hendaknya dilakukan satu kali dalam seminggu.

4. Guru PAI sebagai teladan atau panutan (*mursyid*)

Seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat panutan dan teladan, bahkan *konsultan* bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang guru PAI, Sebelum saya menerapkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa, maka terlebih dahulu saya memulai keteladanan tersebut dari diri saya sendiri, karena siswa dapat meneladani suatu hal yang baik itu, harus dimulai dari diri seorang guru, misalnya untuk mencontohkan kedisiplinan kepada siswa maka cara saya adalah dengan cara masuk ke dalam kelas tepat waktu, kemudian berbicara dengan lemah lembut. Karena tanpa disadari gerak gerik seorang guru akan ditiru oleh siswanya."[10]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI dapat menjadi teladan bagi kami seperti, sewaktu masuk kelas guru PAI mengucapkan salam, guru PAI selalu bertutur kata dengan baik dan lemah lembut, sehingga apa yang dilakukan oleh guru tersebut kami ikuti."[11]

---

[10] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[11] Dian Nur Aini, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh informan lain, yang mengatakan:

> "Guru PAI itu orangnya penyabar, sebab sewaktu saya meribut saat ibuk itu berbicara di depan kelas, maka beliau akan menasehati saya dengan lemah lembut tanpa marah-marah."[12]

Informan lain juga mengungkapkan pendapatnya yang mengatakan:

> "Guru PAI itu orangnya disiplin, hal itu dapat kami lihat sewaktu guru masuk kelas, beliau masuk tepat waktu, kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh kami merapikan bangku terlebih dahulu."[13]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

> "Guru PAI itu bisa menjadi teladan bagi siswa. Hal yang dapat diteladani siswa dari guru PAI itu adalah seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berbicaranya dengan lemah lembut."[14]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya setiap mau masuk kelas guru PAI selalu mengucapkan salam, masuk kelas tepat waktu, kemudian sewaktu guru itu memberi nasehat kepada siswa guru tersebut bertutur kata dengan baik dan lemah lembut.

---

[12] Lucky Syahreza, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

[13] Miranda, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

[14] Elwira, Kepala Sekolah, SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribad*i, Senin, 12 Juni 2017

Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai teladan atau sebagai panutan bagi siswa dalam membina akhlak siswa yaitu, dapat disimpulkan dengan cara menerapkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa, dengan cara terlebih dahulu guru PAI tersebut memulai keteladanan itu dari dirinya sendiri, karena tanpa disadari gerak-gerik seorang guru tersebut menjadi tolok ukur bagi siswa dalam bertingkah laku.

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui, bahwa guru PAI sebagai teladan atau panutan bagi siswa, telah berusaha membina akhlak siswa, dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, seperti mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, masuk kelas tepat waktu, kemudian berbicara dengan baik dan lemah lembut, sehingga apa yang dilakukan oleh guru PAI akan menjadi panutan serta tolok ukur bagi siswa. Keteladanan yang telah diterapkan oleh guru tersebut telah berjalan dengan maksimal serta telah terealisasikan dengan baik kepada siswa.

5. Guru PAI sebagai pelatih (*mudarris*)

Dilihat dari pengertian ini, maka peran guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> “Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pelatih, maka saya membina akhlak siswa melalui pelatihan adalah dengan cara

> melatih siswa untuk melatih keberanian siswa saya mengadakan kegiatan kultum setiap jumat pagi dan melatih kerendahan hati siswa melalui infak setiap jumat kemudian menanamkan kejujuran kepada siswa dengan menerapkan buku jujur kepada setiap siswa."[15]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

> "Di sekolah ini mempunyai kegiatan yang dijalankan oleh siswa, seperti mengadakan kegiatan kultum bergilir untuk kelas IV, V, dan VI, melalui kultum ini bisa melatih keberanian siswa bebicara dihadapan orang banyak dan menerapkan buku jujur kepada siswa di sekolah ini, dalam buku jujur tersebut siswa harus mengisi kegiatan shalat lima waktu dan kegiatan membaca Al-Quran, dan melalui buku jujur ini juga bisa melatih kejujuran siswa serta kedisiplinan siswa dalam beribadah."[16]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pelatihan dengan cara melatih siswa untuk berlaku sabar dan disiplin melalui membuat kaligrafi, kemudian melatih keberanian siswa melalui belajar berpidato dan kultum dihadapan teman-temannya."[17]

Informan lain juga mengungkapkan pernyataannya dengan mengatakan:

> "Dalam membina keberanian kami guru PAI melatih kami untuk kultum setiap jumat pagi dihadapan teman-teman yang berbaris di lapangan dan kami diberi giliran untuk tampil kultum tersebut. Tidak hanya untuk kultum tapi juga untuk membaca doa, dan untuk MC nya. Kemudian untuk melatih kesabaran kami guru

[15] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, Wawancara Pribadi, Senin, 12 Juni 2017

[16] Elwira, Kepala Sekolah, SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[17] Nova Yuliana, Guru Wali Kelas VA, SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

> PAI melatih kami dengan cara membuat kaligrafi. Tapi ada dari teman-teman saya yang tidak mau tampil kultum dihari jumat tersebut, dan banyak bermain-main sewaktu membuat kaligrafi."[18]

Informan lain juga mengungkapkan pendapatnya, yang mengatakan:

> "Bahwasannya guru berusaha melatih keberanian kami melalui kultum dihadapan teman-teman, kemudian melatih kesabaran kami melalui membuat kaligrafi. Tapi, saya pribadi sangat jarang tampil kultum dihadapan teman-teman karena saya kurang berminat dengan hal itu, kemudian dalam membuat kaligrafi saya kurang berminat juga, karna membuatnya cukup sulit dan merepotkan."[19]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru mencoba melatih keberanian kami melalui kultum bergilir yang pelaksananya adalah para siswa kelas IV, V, dan VI yang dilaksanakan pada setiap jumat pagi, kulum tersebut dilaksanakan secara bergilir dan bergantian, selesai kultum kami masuk kelas dan sesampai di kelas kami mengumpulkan infak, kemudian guru juga memberikan kami buku jujur dan di dalam buku tersebut kami disuruh mengisi kegiatan ibadah yang kami lakukan, seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Quran."[20]

Sebagai seorang guru PAI yang berperan sebagai pelatih dalam membina akhlak siswa yaitu, dapat disimpulkan dengan cara melatih kesabaran dan kedisiplinan siswa melalui siswa disuruh membuat kaligrafi sebab membuat kaligrafi membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan,

---

[18] Dian Nur Aini, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

[19] Miranda, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

[20] Feri Armanda, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

kemudian melatih keberanian siswa dengan cara melatih siswa untuk berpidato dan kultum dihadapan teman-temannya.

Jadi, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru PAI sebagai seorang pelatih telah berusaha membina akhlak siswa dengan cara melatih kedisiplinan dan kesabaran siswa melalui melatih siswa untuk membuat kaligrafi, sebab dalam membuat kaligrafi membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan, melatih keberanian siswa dengan cara berpidato dan kultum dihadapan teman-temannya, melatih kerendahan hati siswa melalui berinfak setiap jumat, dan melatih kejujuran siswa melalui mengisi buku jujur yang diterapkan di sekolah. Namun kegiatan tersebut tidak berjalan secara maksimal dan kurang tepat karena pelatihannya tersebut diberikan secara umum dan secara keseluruhan tanpa memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan siswa, oleh sebab itu hendaknya perlu adanya peningkatan dan perubahan seperti pelatihan tersebut hendaknya diberikan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa tersebut.

6. Guru PAI menyiapkan siswa agar bertanggung jawab (*mu'adib*)

Kata *mu'addib* berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan) lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Dalam membina akhlak siswa, agar menjadi siswa yang bertanggung jawab adalah, saya mencoba memberikan hafalan ayat-ayat pendek di rumah, kemudian ayat yang disuruh menghafal tersebut disetorkan pada pertemuan minggu berikutnya."[21]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

> "Di sekolah kami ini menerapkan hafalan Al-Quran yang dimulai dari juz 30. Kelas I, II, III hafalannya dimulai dari ayat yang pendek-pendek agar siswa mudah menghafalnya, kemudian untuk kelas IV, V, VI barulah melanjutkan ke ayat-ayat yang agak panjang "[22]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain, yaitu:

> "Guru PAI sering memberi kami tugas hafalan ayat-ayat pendek di rumah, kemudian ayat-ayat yang disuruh menghafal tersebut disetorkan pada minggu berikutnya."[23]

Kemudian pernyataan sebelumnya diperkuat dengan pendapat informan lain yang mengatakan:

---

[21] Yosmiza yusra, Guru PAI SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[22] Elwira, Kepala Sekolah, SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Juni 2017

[23] Feri Armanda, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

> "Setiap kami wajib mempunyai hafalan, dan hafalan tersebut wajib kami setorkan kepada guru PAI."[24]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya setiap sekali seminggu siswa menyetorkan hafalan ayat-ayat pendek yang ditugaskan oleh guru PAI terhadap mereka.

Sebagai seorang guru PAI dalam membina akhlak siswa agar menjadi orang yang bertanggung jawab dapat disimpulkan yaitu, melalui kegiatan diberi hafalan di rumah, kemudian hafalan tersebut disetorkan pada pertemuan minggu berikutnya.

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui, bahwa guru PAI sebagai seorang yang bertanggung jawab telah berusaha membina akhlak siswa agar menjadi orang yang bertanggung jawab, dengan cara memberikan tugas hafalan ayat-ayat pendek di rumah kemudian hafalan ayat-ayat pendek tersebut disetorkan pada pertemuan minggu berikutnya. Kegiatan tersebut telah berjalan secara maksimal serta telah terealisasikan dengan baik.

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulakan bahwasannya peran guru PAI sebagai seorang yang profesional (*ustadz*), sebagai pengajar (*mu'alim*), sebagai pendidik (*murabby*), sebagai teladan (*mursyid*), sebagai pelatih (*mudarris*), dan

[24] M. Zeinal Al-Fakhri, Siswa Kelas VA SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Juni 2017

menyiapkan siswa agar bertanggung jawab (*mu'adib*), hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena tanpa kita sadari siswa akan memperhatikan dan menerapkan apa yang dilakukan oleh gurunya, tentunya dengan proses kontiniu dan berkesinambungan.

BAB: V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini maka terjawablah permasalahan terhadap peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano. Dengan kesimpulan bahwasannya guru PAI telah menjalankan perannya sebagai seorang guru dalam membina akhlak siswa, namun ada dari peran guru PAI tersebut yang tidak berjalan dengan maksimal.

Peran guru PAI yang tidak berjalan dengan maksimal tersebut adalah; guru profesional yang memiliki program buku jujur. Program buku jujur tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan tidak semua siswa memilili buku jujur tersebut, kemudian guru tidak memeriksa buku jujur tersebut dengan maksimal. Kemudian guru sebagai pendidik denagn cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti membuat kaligrafi, kegiatan kultum, ceramah, dan pidato. Namun kegiatan tersebut tidak berjalan secara maksimal, sebab kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semua siswa berminat dan berpotensi di dalamnya serta kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Kemudian guru sebagai pelatih dengan cara melatih kesabaran dan kedisiplinan siswa melalui siswa disuruh membuat kaligrafi sebab membuat kaligrafi membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan, kemudian melatih keberanian siswa dengan cara melatih siswa untuk berpidato dan kultum dihadapan teman-temannya. Namun kegiatan tersebut tidak

berjalan secara maksimal dan kurang tepat karena pelatihannya tersebut diberikan secara umum dan secara keseluruhan tanpa memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano, tanpa mengurangi rasa hormat, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru PAI hendaknya meningkatkan peranannya sebagi seorang guru PAI yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru, dalam membina akhlak siswa, hendaknya dalam membina akhlak siswa tersebut, sesuai dengan kondisi yang ada pada diri siswa baik itu kebutuhannya, minatnya, atau bahkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut.
2. Guru PAI dalam berperan membina akhlak siswa tersebut, hendaknya melibatkan guru-guru yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Amin , Maswadi M, *Pendidkan Karakter Anak Bangsa,* Yogyakarta: Calpulis, 2015

Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Amelia Surabaya, 2015

Asyrofi, Syamsudin , *Beberapa Pemikiran Pendidikan,* Yogyakarta: perpustakaan Nasional, 2012

Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam pendidikan Islam,* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru PAI,* Medan: Larispa, 2015

Kholisin, dkk, *Akidah Akhlak,* Sidoarjo: Media Ilmu, 2008

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Mulyasa, Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf,* Bandung: CV Pustaka Setia, 1999

Nata, Abbudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Rasyidin, Al dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* Ciputat: PT Ciputat Press

Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002

Ritonga, Rahman, *Akhlak,* Amelia Surabaya: Perpustakaan Nasional, 2005

Santoso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Subini, Nini , *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan,* Jogjakarta: PT Buku Kita, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2009, Cet 8

Supadie, Didiek Ahmad, *Pengantar studi islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Digilib.uinsby.ac.id, Diakses pada hari, senin, tanggal 01 Mei 2017, jam 14.00 WIB

www.hukumonline.com. Diakses pada hari, kamis, tanggal 09 Maret 2017, jam 14.00 WIB

KISI-KISI PENELITIAN

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 14 SIMPANG AMPEK BATU PALANO,

KEC. SUNGAI PUA, KAB. AGAM

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano	1. Guru PAI sebagai Profesionalitas	1.1 Sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya dalam membina akhlak siswa 1.2 Memperbaiki cara kerja dalam membina akhlak siswa sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan	
	2. Guru PAI sebagai Pengajar	Seorang guru mampu mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan berusaha membangkitkan siswa	

		untuk mengamalkannya dan diwujudkan dalam bentuk sikap yang berakhlakul karimah	
	3. Guru PAI sebagai pendidik	3.1 Guru memberikan pendidikan berupa menanamkan keteladanan kepada siswa dalam membina akhlak siswa agar siswa selalu berakhlakul karimah 3.2 Guru menyiapkan siswa agar mampu berkreasi dan mempertahankan kreasinya, sehingga menghasilkan nilai-nilai positif berupa akhlak yang baik (akhlakul karimah)	
	4. Guru PAI sebagai model	Seorang guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbagai hal dalam membina akhlak siswa	
	5. Guru PAI dalam	5.1 Guru mampu menghilangkan ketidaktahuan	

	mencerdaskan siswa	siswa 5.2 Guru melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dalam membina akhlak siswa	
	6. Guru PAI menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab	Guru membina akhlak siswa untuk menyiapkan siswa menjadi orang yang bertanggung jawab secara berakhlakul karimah	

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Elwirda, S.Pd

Status : Kepala Sekolah

Alamat : Aur Kuning

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu Palano, 12 Juni 2017

Informan	Peneliti
Hj. Elwirda, S.Pd	**Fatma Sari Dewi**
NIP: 19620919 198308 2 001	NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosmiza Yusra, S.Ag

Status : Guru PAI

Alamat : Tangah Sawah

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu Palano, 12 Juni 2017

Informan

Yosmiza Yusra, S. Ag

NIP: 19760507 200604 2 022

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Yuliana, S.Pd

Status : Guru Wali Kelas

Alamat : Jalan Panganak, Lapau Batu

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu Palano, 12 Juni 2017

Informan

Nova Yuliana. S.Pd

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilaras Kodratina

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Nilaras Kodratina

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lucky Syahreza

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Lucky Syahreza

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zeinal Al-Fakhri

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

M. Zeinal Al-Fakhri

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Armanda

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Feri Armanda

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nur Aini

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Dian Nur Aini

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delvi Adelia Yahya

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Delvi Adelia Yahya

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidina Fitri Faira

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Aidini Fitri Faira

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Aulia Putri

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Nabila Aulia Putri

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Miranda

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Friskania Indi Raniza

Kelas : VA

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Fatma Sari Dewi, Nim: 2113175, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Peran Guru PAI Dalam membina Akhlak Siswa Di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juni 2017

Informan

Friskania Indi Raniza

Peneliti

Fatma Sari Dewi

NIM: 2113175

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1151/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Fatma Sari Dewi, NIM .2113175 tanggal 19 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Nelmaya, MA
   NIP : 19700713 199903 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Pemikiran Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 26 Mei 2017

Dekan,

Dr. Nirwan Burhanuddin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.tik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 731/In.26.1/PP.07/5/2017 08 Mei 2017
Lampiran :
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Fatma Sari Dewi
NIM	:	2113175
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano
Lokasi Penelitian	:	SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano
Waktu	:	Mei - Juni

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. Nurmu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 196305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
UPT PENDIDIKAN TK, SD DAN LUAR SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 SIMPANG AMPEK
BATU PALANO
KECAMATAN SUNGAIPUA

Alamat : Padang Girlang-girlang Telp. 0752 498313 Kode Pos 26182

SURAT KETERANGAN

No: 420 /20/422/SD 14/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano Kecamatan Sungaipua dengan ini menerangkan :

Nama	: Fatma Sari Dewi
Nim	: 2113175
Tempat / tanggal lahir	: Batu Palano/ 23 Januari 1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Batu palano, Kec. Sungai Pua, Kab. Agam
Judul Penelitian	:Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano
Lokasi Penelitian	:SDN 14 Simpang Ampek Batu palano
Digunakan Untuk	: Penyusunan Skripsi
Fakultas Program	;Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
Program	:S.1

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dengan nomor: 731/In.26.1/PP.07/5/2017 Tanggal 08 Mei 2017 tentang Rekomendasi Penelitian, maka kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SDN 14 Simpang Ampek Batu Palano dengan mengumpulkan bahan dan data-data yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi atau tugas akhir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Palano, 28 Juli 2017
Kepala SDN 14 Simpangampek

Hj. ELWIRDA,S.Pd
NIP. 19620919.198308.2.001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22675
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id / e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : Fatma Sari Dewi
NIM : 213 175
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
DOSEN PEMBIMBING : 1. Nelmaya, M.Ag
2. Jasmianti, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	Selasa/ 07/03/17	- Perbaikan BAB I & II		Kamis/ 16/02/17	- Memperbaiki BAB I & II - Memperbaiki cat kaki	
2	Jumat/ 10/03/17	- Acc		Selasa 21/02/17	- Menambah materi BAB II	
3	~~Jumat~~/ Kamis/ 18/05/17	- Bimbingan kisi-kisi		Rabu 01/03/17	- Memperbaiki kata-kata yang salah	
4	Jumat 19/05/17	- Perbaikan ulang kisi - Acc kisi-kisi		Kamis 02/03/17	- Acc	
5	jumat 21/07/17	- Bimbingan BAB IV, V		Kamis 18/05/17	- Bimbingan kisi-kisi	
6	Senin/ 24/07/17	- Bimbingan BAB IV, V		Kamis 06/07/17	- Bimbingan BAB IV	
7	Selasa 25/07/17	- Perbaikan BAB IV, V		Jumat 14/07/17	- Perbaikan BAB IV	
8	Rabu 26/07/17	- Acc		Sabtu 15/07/17	- Perbaikan BAB IV - Perbaikan BAB V	
9				Kamis 20/07/17	- Perbaikan Abstrak	
10				Jumat 21/07/17	- Acc	

Bukittinggi, Maret 2017
Dekan FTIK

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 197305102000121002

BIODATA



Nama Lengkap : Fatma Sari Dewi

Tempat/ Tgl Lahir : Batu palano, 23 Januari 1995

Alamat : Batu Palano, Kec. Sungai Pua, Kab. Agam

Jumlah Bersaudara : 4 orang

Anak Ke- : I (Satu)

Nama Orang Tua : - Ayah : Andri

- Ibu : Eva Susanti

Pendidikan

Awal pendidikan yang saya lalui adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Sa'diah di Batu palano, Kec. Sungai Pua, tahun 2000. Kemudian pada tahun 2001 saya melanjutkan sekolah ke SDN 09 Simpang Tigo Batu palano, Kec. Sungai Pua selama 6 tahun dan tamat tahun 2007.

Pada tahun 2007 saya melanjutkan pendidikan ke MTsN Kubang Putih selama 3 tahun tamat pada tahun 2010. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan di MAN/ MAKN Koto Baru Padang Panjang selama 3 tahun dan tamat tahun 2013.

Setelah tamat dari MAN/ MAKN Koto Baru Padang Panjang penulis melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada tahun 2013 dan terdaftar sebagai mahasiswa BP 2013. Penulis menimba ilmu di IAIN Bukittinggi dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam selama 4 tahun, dan menyelesaikan perkuliahan pada tahun 2017.